

PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PEMBERIAN VITAMIN PADA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK AGRIPINA SURABAYA

Lany Aprilia
Fakultas Farmasi
LaNy_Ap@yahoo.com

Abstrak-Vitamin merupakan suatu zat gizi yang diperlukan tubuh dalam jumlah kecil dan harus didatangkan dari luar tubuh, karena tidak dapat disintesa di dalam tubuh sendiri. Asupan vitamin yang kurang dan berlebih tidak baik (berbahaya) untuk pertumbuhan anak. Persepsi orang tua sangat penting untuk menentukan perilaku atau peran orang tua dalam memberikan asupan vitamin yang tepat dan sesuai untuk anak. Dalam penelitian ini diamati bagaimana persepsi orang tua tentang pemberian vitamin pada anak, ada atau tidaknya perbedaan persepsi berdasarkan tingkat pendidikan, perbedaan profil pemberian vitamin berdasarkan persepsi, dan perbedaan BMI anak berdasarkan profil pemberian vitamin. Penelitian ini dilakukan dengan survei menggunakan kuesioner. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah orang tua siswa-siswi di Taman Kanak-Kanak Agripina Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial dengan menggunakan *Anova non parametrik (kruskal wallis)* dan *Two Independent Sample Test (Mann Whitney)*. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua responden memiliki persepsi yang cukup (40%) sampai baik (60%). Analisis perbedaan persepsi berdasarkan tingkat pendidikan yang menunjukkan perbedaan yang signifikan dan juga dilakukan uji korelasi yang menunjukkan tidak adanya korelasi linear antara tingkat pendidikan dengan persepsi sedangkan hasil analisis perbedaan profil pemberian vitamin berdasarkan persepsi dan perbedaan BMI anak berdasarkan profil pemberian vitamin menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan atau tidak bermakna.

Kata Kunci : Persepsi, orang tua, vitamin, dan anak.

Abstract-Vitamin is a nutrient that the body needs in small amounts and must be imported from outside the body, because it can not be synthesized in the body itself. Intake of vitamins is lacking and excess is not good (dangerous) to the growth of children. The perception of parents is very important to determine the behavior or the role of parents in providing proper intake of vitamins and suitable for children. In this study observed how parents perceptions about giving vitamin to children, whether or not there are differences in perception based on educational level, differences in vitamin profile based on perception, and child BMI differences by giving vitamin profile. This research was conducted using a survey questionnaire. The sampling technique used was purposive sampling. The samples used were the parents of the students at Kindergarten Agripina Surabaya. The data analysis technique used is inferential statistics using nonparametric ANOVA (Kruskal-Wallis) and Two Independent Sample Test (Mann Whitney). The analysis showed that all the respondents had sufficient perception (40%) to good (60%). Analysis of differences in perceptions based on education level showed a significant difference, and also tests correlations showed no linear correlation between educational level with perceptions while the results of the

analysis of differences in vitamin profile based on perceptions and BMI differences in children by giving vitamin profiles showed no significant differences or not significant.

Keywords: Perception, parents, vitamins, and children.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi orang tua adalah masalah pemenuhan gizi bagi anak. Anak usia pra sekolah merupakan kelompok umur yang sering menderita penyakit akibat kekurangan gizi (Yulia, 2008). Berdasarkan *European Journal of Clinical Nutrition* (2003) persoalan pemenuhan zat gizi makro, seperti kekurangan karbohidrat, lemak dan protein masih mendominasi persoalan gizi anak. Namun selain itu pemenuhan gizi mikro juga menjadi bagian yang penting karena pengaruhnya terhadap status kesehatan dan kualitas hidup. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan di berbagai daerah yang menyatakan kekurangan vitamin A menjadi masalah kesehatan publik dan pada anak dibawah 5 tahun mempunyai resiko yang paling tinggi karena anak dibawah 5 tahun sangat rentan terhadap penyakit, oleh karena itu dibutuhkan vitamin yang sesuai (Sue Horton et al, 2008). Sampai saat ini di Indonesia masalah kekurangan gizi mikro terutama yodium, zat besi dan vitamin A. Kekurangan zat gizi mikro menyebabkan konsekuensi yang sangat serius pada individu maupun keluarga antara lain ketidakmampuan belajar, menurunnya kapasitas kerja, sakit, dan bisa menyebabkan kematian (Manila Forum, 2000).

WHO (2011) pada Guideline : *Vitamin A Supplementation in Infants and children 6-59 Months of Age* menyatakan bahwa kekurangan vitamin A yang terjadi di Afrika dan Asia Tenggara yaitu pada wanita hamil sebanyak 19 juta dan pada anak-anak pra sekolah sebanyak 190 juta. Dikatakan bahwa mereka sangat membutuhkan vitamin A tersebut terutama pada bayi dan anak-anak untuk mendukung pertumbuhan dan mengurangi morbiditas dan mortalitas. Menurut *The British Dietetic Association*, 2008 anak-anak usia 1-5 tahun membutuhkan vitamin A dan vitamin D karena anak-anak tidak mendapatkan cukup kedua vitamin tersebut pada makanan. Di Indonesia sendiri penanggulangan gizi buruk telah lama dilakukan dan penurunan prevalensinya sudah cukup memuaskan, tetapi empat masalah gizi utama yaitu KEP (Kurang Energi Protein), kurang vitamin A, kurang yodium dan anemia (*Depkes RI, 2000*).

Asupan vitamin yang kurang atau berlebihan dapat berdampak buruk pada kesehatan dan dapat menyebabkan gangguan fisiologis organ atau sistem tubuh. Kebutuhan vitamin yang sesuai dan tepat sangat penting bagi anak-anak agar bisa bertumbuh dan berkembang secara maksimal (Chong, 1999). Asupan vitamin yang kurang dapat menyebabkan gejala defisiensi yang belum menunjukkan gejala-gejala klinik yang jelas yang disebut hypovitaminosis sedangkan bila sudah tampak gejala-gejala klinik disebut avitaminosis dan asupan vitamin yang berlebihan dapat menyebabkan keracunan atau gejala-gejala yang merugikan yang disebut hypervitaminosis (Setiabudy, 2007). Oleh karena itu sangat diperlukan peran orang tua agar asupan vitamin yang diperoleh oleh anak tepat atau sesuai dengan kebutuhan.

Persepsi orang tua sangat mempengaruhi pemberian asupan vitamin pada anak. Menurut *American Medical Association* (2009) umumnya orang tua di Amerika memberikan anaknya vitamin, mereka rela menghabiskan biaya hampir 2 triliun dolar untuk membeli vitamin dalam 1 tahun karena mereka berpikir bahwa anaknya membutuhkan vitamin untuk kesehatannya. Namun hal ini tidak baik juga untuk kesehatan anaknya karena persepsi orang tua yang baik terhadap vitamin menyebabkan penggunaan vitamin yang berlebihan. Sedangkan di Indonesia belum ada penelitian tentang pengaruh persepsi orang tua terhadap profil pemberian vitamin pada anak.

Persepsi itu sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu pendidikan (Taylor, 1999). Sehingga dalam hal ini faktor pendidikan dapat mempengaruhi persepsi orang tua dalam pemberian vitamin pada anak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti akan melakukan penelitian yaitu bagaimana persepsi orang tua tentang profil pemberian vitamin pada anak dan pengaruh pendidikan orang tua terhadap persepsi tentang pemberian vitamin pada anak serta apa saja yang dapat dipengaruhi oleh persepsi. Penelitian akan dilakukan pada anak-anak yang pra sekolah yaitu pada siswa di Taman Kanak-Kanak Agripina Surabaya karena pada usia tersebut anak mengalami proses pertumbuhan maksimal yang membutuhkan vitamin dan pentingnya peran orang tua dalam pemberian vitamin dalam jumlah yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan *cross sectional design* dimana pengambilan data dilakukan lebih dari satu kali dan analisisnya menggunakan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei menggunakan kuesioner sebagai alat bantu.

Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi orang tua tentang pemberian vitamin pada anak dan juga melihat adanya perbedaan persepsi orang tua berdasarkan tingkat pendidikan (variabel tergantung : persepsi orang tua, variabel bebas : pendidikan orang tua), perbedaan profil pemberian vitamin berdasarkan persepsi orang tua (variabel tergantung : profil pemberian vitamin, variabel bebas : persepsi orang tua), perbedaan BMI anak berdasarkan profil pemberian vitamin (variabel tergantung : BMI anak, variabel bebas : profil pemberian vitamin)

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dari siswa di Taman Kanak-Kanak Agripina, Surabaya. Sampelnya adalah orang tua dari siswa Taman Kanak-Kanak Agripina Surabaya yang bersedia menjadi responden. Penentuan jumlah sampel ditentukan berdasarkan *Krejcie dan Morgan* dengan aturan yang disajikan dalam bentuk tabel yaitu dengan jumlah populasinya yaitu 91, maka dapat ditentukan target sampel pada penelitian ini berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan adalah 73. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 75 dengan menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Lokasi penelitian di Taman Kanak-Kanak Agripina, Surabaya.

Data mengenai persepsi tentang vitamin diperoleh melalui survei dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat bantu yang digunakan berupa seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner berupa pernyataan tertutup yang diberikan kepada responden secara langsung. Kuisisioner yang digunakan berisi pertanyaan tentang demografi anak, profil pemberian vitamin pada anak, dan persepsi orang tua tentang kebutuhan vitamin pada anak.

Analisis Data

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data dan penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, mengingat kuisisioner yang digunakan bukan kuisisioner baku (disusun sendiri oleh peneliti). Teknik analisis data yang digunakan adalah

statistik inferensial *One Way ANOVA*, *Two Independent Sample Test* dan uji korelasi dengan menggunakan program SPSS 17.0 Statistik inferensial yang digunakan untuk menganalisis data sampel.

Pertanyaan kuisioner tentang persepsi terdapat 27 item dengan penilaiannya menggunakan skala likert yaitu 1 : tidak setuju, 2 : kurang setuju, 3 : setuju, 4 : sangat setuju. Kemudian dihitung rata-rata dari semua nilai skor 27 pertanyaan sehingga didapat klasifikasi sebagai berikut:

Skor	Persepsi Orang Tua
<2,5	Kurang
≥2,5 - ≤3,2	Cukup
>3,2 - 4	Baik

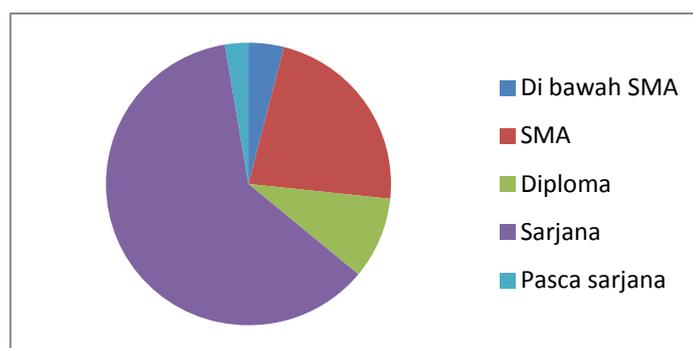
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Profil responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 1.

Tabel 1 Profil Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Di bawah SMA	3	4.00
SMA	17	22.67
Diploma	7	9.33
Sarjana	46	61.33
Pasca sarjana	2	2.67



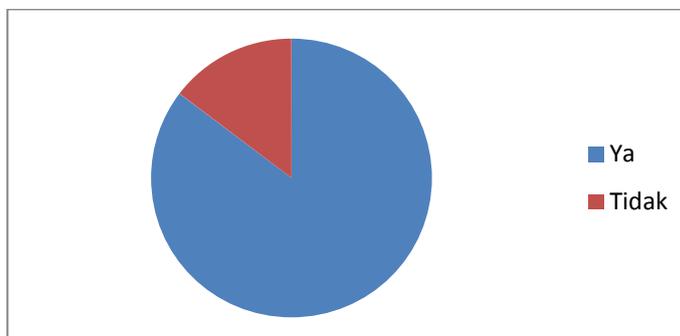
Gambar 1 Profil Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

2. Profil Responden berdasarkan Pemberian Vitamin pada Anak

Profil responden berdasarkan pemberian vitamin pada anak dapat dilihat pada tabel 2 dan gambar 2.

Tabel 2 Profil Responden berdasarkan Pemberian Vitamin pada Anak

Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Ya	64	85.33
Tidak	11	14.67



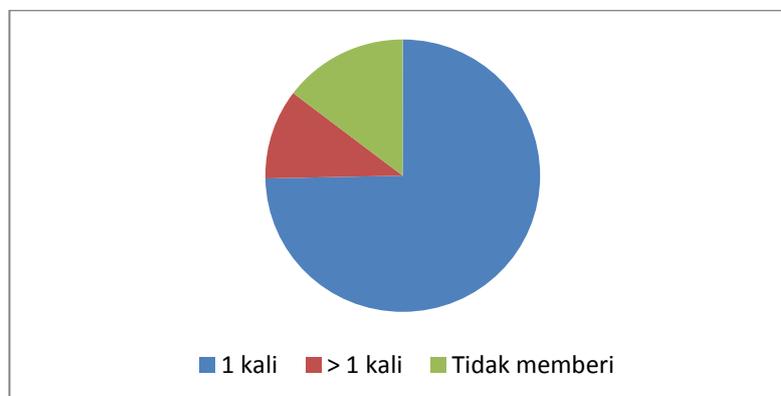
Gambar 2 Profil Responden berdasarkan Pemberian Vitamin pada Anak

3. Profil Pemberian Vitamin pada Anak

Profil Pemberian Vitamin pada Anak dapat dilihat pada tabel 3 dan gambar 3.

Tabel 3 Profil Pemberian Vitamin pada Anak

Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1 kali	56	74.67
>1 kali	8	10.67
Tidak memberi	11	14,66



Gambar 3 Profil Pemberian Vitamin pada Anak

Sebagian besar responden telah memberikan vitamin pada anaknya dengan frekuensi yang benar yaitu satu kali sehari hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 87,5% responden memberikan vitamin satu kali sehari dan hanya 12,5% responden yang memberikan vitamin lebih dari satu kali sehari (tabel 3). Pemberian vitamin 1 kali sehari merupakan pemberian dengan frekuensi yang benar karena dalam satu kali pemberian vitamin sudah mencukupi kebutuhan vitamin untuk satu hari.

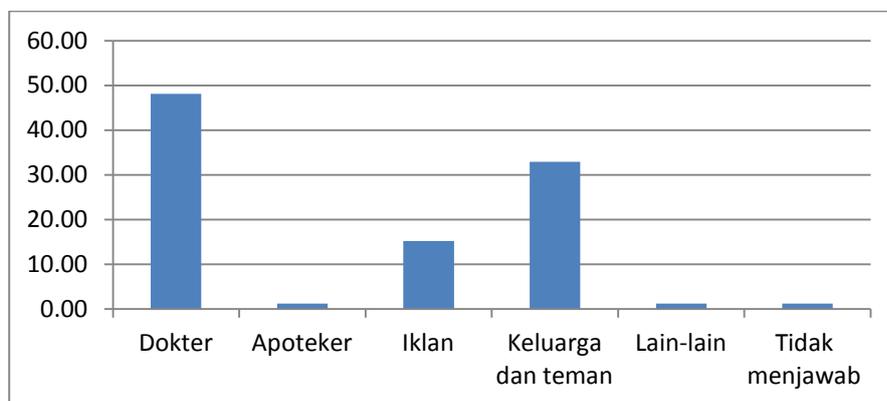
Namun dalam penelitian ini juga didapatkan responden yang memberikan vitamin lebih dari 1 kali sehari kepada anaknya (12,5%). Pemberian vitamin lebih dari 1 kali sehari dapat dinyatakan sebagai pemberian vitaminnya berlebihan yang dapat berbahaya pada anak. Pemberian megadosis vitamin-vitamin yang larut dalam air pada umumnya tidak membawa akibat yang buruk oleh sebab kelebihannya akan diekskresikan oleh ginjal, tetapi lain halnya dengan kelompok vitamin yang larut dalam lemak seperti vitamin A, D, E, dan K. Kelebihan vitamin-vitamin ini ditimbun dalam jaringan hingga dapat meracuni tubuh.

4. Profil Responden berdasarkan Sumber Informasi

Profil responden berdasarkan sumber informasi dapat dilihat pada tabel 4 dan gambar 4

Tabel 4 Profil Responden berdasarkan Sumber Informasi

Sumber informasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Dokter	38	48.10
Apoteker	1	1.27
Iklan	12	15.19
Keluarga dan teman	26	32.91
Lain-lain	1	1.27
Tidak menjawab	1	1.27



Gambar 4 Profil Responden berdasarkan Sumber Informasi

Dilihat dari profil sumber informasi mengenai vitamin menunjukkan bahwa responden yang memperoleh informasi dari apoteker hanya 1,27% (sebanyak 1 orang). Mayoritas responden mendapatkan informasi dari dokter sebesar 48,10%. Masih adanya responden yang memiliki pemahaman yang kurang tepat sehingga responden perlu meningkatkan pengetahuan dan

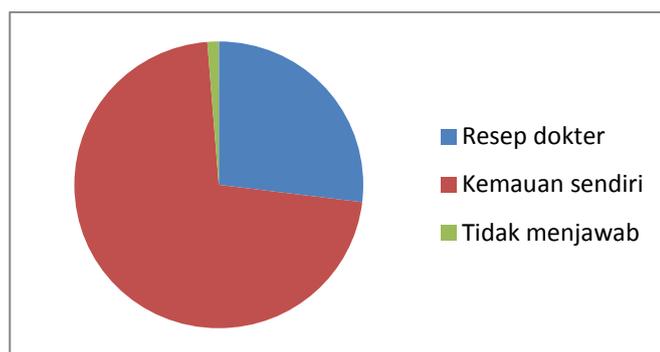
memiliki pemahaman yang tepat atau benar. Dengan melihat sumber informasi yang diperoleh responden \pm 50% dari dokter dan apoteker tetapi sisanya sumber informasi dari non kesehatan (keluarga dan teman serta iklan). Dibutuhkannya peran apoteker meningkatkan perannya dengan memberikan edukasi atau apoteker di apotek memberikan informasi terutama saat pasien atau orang melakukan pembelian dan brosur-brosur yang dapat diperoleh dan dibaca oleh pasien tersebut.

5. Profil Responden berdasarkan Sumber Memperoleh Vitamin

Profil Responden berdasarkan sumber memperolehnya dapat dilihat pada 5 dan gambar 5

Tabel 5 Profil Responden berdasarkan Sumber Memperoleh Vitamin

Sumber memperoleh	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Resep dokter	21	26.92
Kemauan sendiri	56	71.79
Tidak menjawab	1	1.28



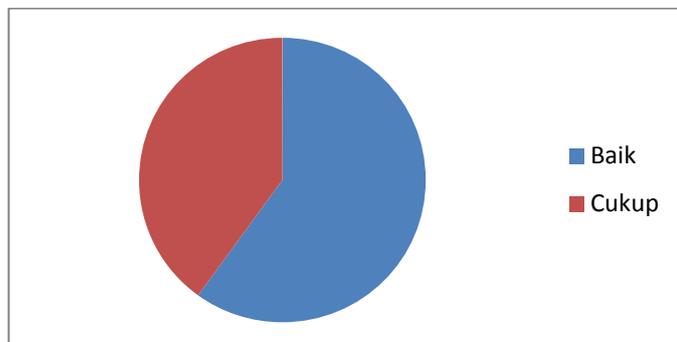
Gambar 5 Profil Responden berdasarkan Sumber Memperoleh Vitamin

Dapat juga dilihat bahwa sebagian besar responden memperoleh vitaminnya dengan kemauan sendiri namun ada juga responden yang memperoleh vitamin dengan resep dokter sebesar 26,92%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh vitamin karena kemauan sendiri, responden menyadari dan mengetahui bahwa anaknya membutuhkan vitamin dari luar juga selain dari makanan dan anak juga melakukan banyak aktivitas sehingga pemberian vitamin untuk menjaga daya tahan tubuh anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah memenuhi kebutuhan vitamin untuk anaknya dengan kemauan atau inisiatif sendiri.

6. Rangkuman klasifikasi persepsi responden

Tabel 6 Rangkuman Klasifikasi Persepsi Responden

Klasifikasi Persepsi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Baik	45	60.00
Cukup	30	40.00



Gambar 6 Rangkuman Klasifikasi Persepsi Responden

Pada penelitian ini seluruh responden memiliki persepsi yang cukup sampai baik dan tidak ditemukan responden yang memiliki persepsi kurang.

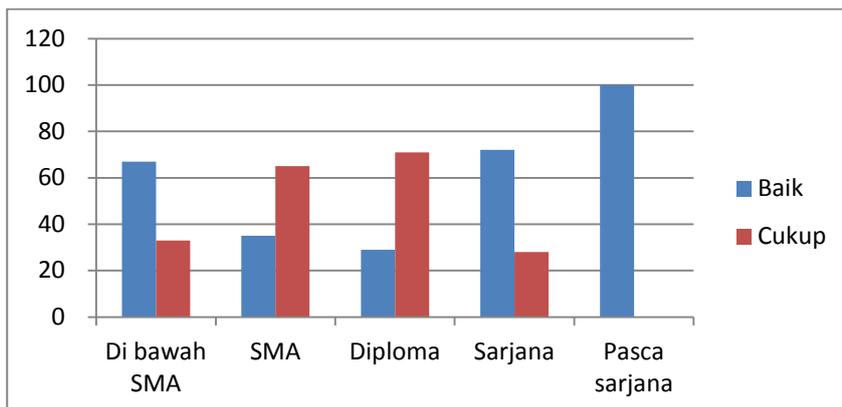
7. Analisis Perbedaan Persepsi Terhadap Profil Demografi Responden

7.1 Perbedaan Persepsi berdasarkan Tingkat Pendidikan

Perbedaan persepsi berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 7 dan gambar 7 dan juga dilakukan uji korelasi antara tingkat pendidikan dengan persepsi dapat dilihat pada tabel 8 dan gambar 8.

Tabel 7 Perbedaan Persepsi berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kategori	Total	Baik		Cukup	
		Σ	%	Σ	%
Di bawah SMA	3	2	67	1	33
SMA	17	6	35	11	65
Diploma	7	2	29	5	71
Sarjana	46	33	72	13	28
Pasca sarjana	2	2	100	0	0

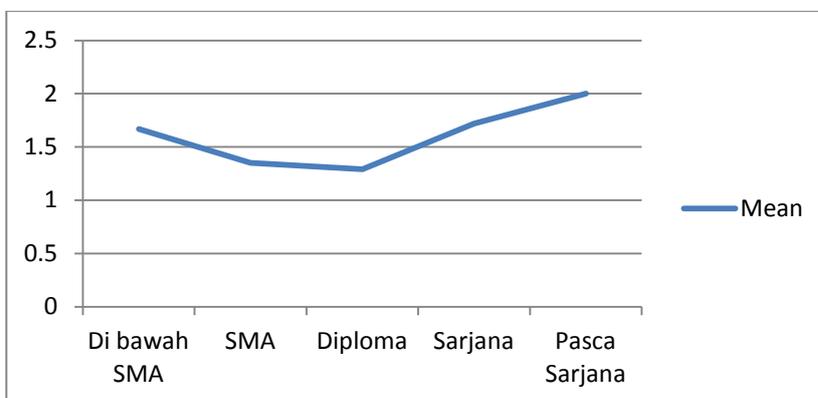


Gambar 7 Perbedaan Persepsi berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik, namun pada responden yang memiliki pendidikan SMA dan diploma lebih banyak yang memiliki persepsi cukup.

Tabel 8 Uji Korelasi antara Tingkat Pendidikan dengan Persepsi

No	Tingkat pendidikan	Mean (Rata-rata)
1.	Di bawah SMA	1.67
2.	SMA	1.35
3.	Diploma	1.29
4.	Sarjana	1.72
5.	Pasca sarjana	2.00



Gambar 8 Uji Korelasi antara Tingkat Pendidikan dengan Persepsi

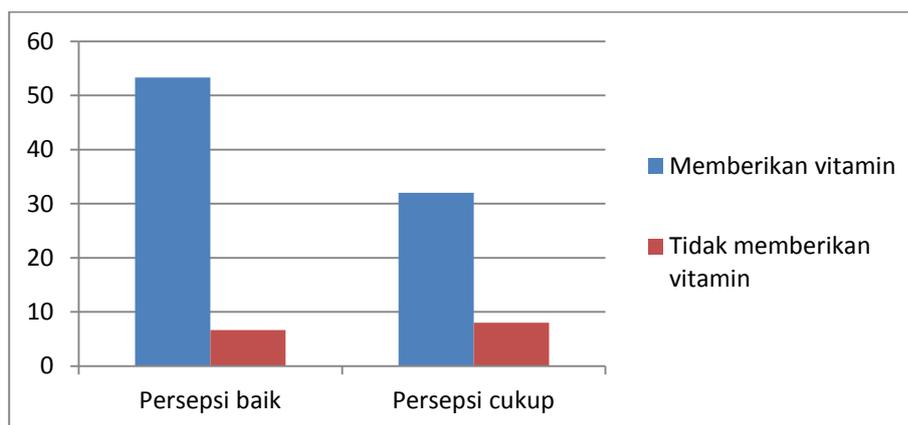
Uji korelasi antara tingkat pendidikan dengan persepsi, diperoleh $r = 0,297$ yang menunjukkan tidak adanya korelasi linear antara tingkat pendidikan dengan persepsi responden.

8. Perbedaan Profil Pemberian Vitamin berdasarkan Persepsi

Perbedaan profil pemberian vitamin berdasarkan persepsi dapat dilihat pada tabel 9 dan gambar 9.

Tabel 9 Perbedaan Profil Pemberian Vitamin berdasarkan Persepsi

Keterangan	Persepsi Baik		Persepsi Cukup	
	Σ	%	Σ	%
Memberikan vitamin	40	53.33	24	32.00
Tidak memberikan vitamin	5	6.67	6	8.00

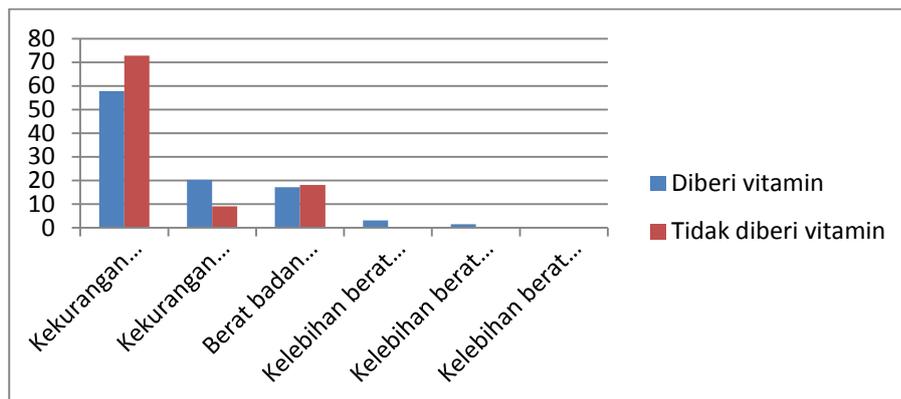


Gambar 9 Perbedaan Profil Pemberian Vitamin berdasarkan Persepsi

Sebagian besar responden yang memiliki persepsi baik dan cukup telah memberikan vitamin pada anaknya.

Tabel 10 Perbedaan BMI Anak berdasarkan Profil Pemberian Vitamin

BMI	Diberi vitamin		Tidak diberi vitamin	
	Σ	%	Σ	%
Kekurangan berat badan parah	37	57.81	8	72.73
Kekurangan berat badan	13	20.31	1	9.09
Berat badan normal	11	17.19	2	18.18
Kelebihan berat badan sedikit	2	3.13	0	0.00
Kelebihan berat badan sedang	1	1.56	0	0.00
Kelebihan berat badan parah	0	0.00	0	0.00



Gambar 10 Perbedaan BMI Anak berdasarkan Profil Pemberian Vitamin

Analisis perbedaan BMI anak berdasarkan profil pemberian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memberikan vitamin (57,81%) maupun yang tidak memberikan vitamin (72,73%) mengalami kekurangan berat badan parah.

9. Hasil Uji Statistik

9.1 Hasil Uji Normalitas Data

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila hasil ujinya $p \geq 0,05$. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 11

Tabel 11 Hasil Uji Normalitas Data

No	Uji Perbedaan	Nilai p	Keterangan
1.	Persepsi berdasarkan tingkat pendidikan responden	0,000	Tidak normal
2.	Profil pemberian vitamin pada anak berdasarkan persepsi	0,000	Tidak normal
3.	BMI anak berdasarkan profil pemberian vitamin	0,000	Tidak normal

9.2 Hasil Uji Homogenitas Data

Data dinyatakan homogen apabila hasil ujinya $p \geq 0,05$. Hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada tabel 12

Tabel 12 Hasil Uji Homogenitas Data

No	Uji Perbedaan	Nilai p	Keterangan
1.	Persepsi berdasarkan tingkat pendidikan responden	0,037	Tidak homogen
2.	Profil pemberian vitamin pada anak berdasarkan persepsi	0,038	Tidak homogen
3.	BMI anak berdasarkan profil pemberian vitamin	0,214	Homogen

9.3 Hasil Uji Statistik Pengaruh Persepsi terhadap Profil Demografi

Perbedaan yang bermakna dinyatakan dengan hasil uji statistik $p \leq 0,05$. Hasil uji statistik pengaruh persepsi terhadap profil demografi dapat dilihat pada tabel 13

Tabel 13 Hasil Uji Perbedaan antara Persepsi dengan Profil Demografi

No	Uji Perbedaan	Uji	Nilai p	Keterangan
1.	Persepsi berdasarkan tingkat pendidikan responden	<i>Kruskall Wallis</i>	0,026	Terdapat perbedaan yang bermakna
2.	Profil pemberian vitamin pada anak berdasarkan persepsi	<i>Mann Whitney</i>	0,290	Tidak terdapat perbedaan yang bermakna
3.	BMI anak berdasarkan profil pemberian vitamin	<i>Kruskall Wallis</i>	0,399	Tidak terdapat perbedaan yang bermakna

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa seluruh responden telah memiliki persepsi yang baik sampai cukup. Namun tetap dibutuhkan peran apoteker untuk memberikan informasi yang tepat terkait penggunaan vitamin. Selain itu orang tua perlu meningkatkan pengetahuan untuk meningkatkan motivasi diri dalam berperilaku (memenuhi kebutuhan vitamin anak yang dengan tepat dan sesuai). Terdapat adanya perbedaan persepsi orang tua tentang pemberian vitamin berdasarkan tingkat pendidikannya signifikan namun tidak ada korelasi linear antara tingkat pendidikan dengan persepsi. Sedangkan perbedaan profil pemberian vitamin pada anak berdasarkan persepsi orang tua tidak signifikan dan perbedaan BMI anak berdasarkan profil pemberian vitamin pada anak yang tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chong, Ethel Su-hsin. 1999. *Food and Nutrition a new approach '0' level*. Federal Publication. Singapore.
- DepKes RI. 2000. Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita, Direktorat.
- Diaz J R, Cagigas A de las dan Rodriguez R, *European Journal of Clinical Nutrition* (2003) 57, Suppl 1, S 70–S72. doi:10.1038/sj.ejcn.1601820. Micronutrient deficiencies in developing and affluent countries
- Manila Forum 2000 : *Strategis to fortify Essential Food in Asia and the Pasific*. Asian Development Bank. Manila.

- More, Judi. 2008. *Vitamin supplements for Babies and Children*. The British Dietetic Association
- Moreno, Megan A. 2009. *Vitamin and Mineral Supplementation in Children*. American Medical Association. ARCH Pediatr Adolesc Med/Vol 163 (No. 2), Feb 2009
- Setiabudy, Rianto. 2007. *Farmakologi dan Terapi edisi 5*. Departemen Farmakologi dan Terapeutik. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Sue Horton, France Begin, Alison Greig et al. 2008. *Micronutrient Supplement for Child Survival (Vitamin A and Zinc)*. Copenhagen Consensus Center. Denmark.
- Taylor, Shelley. 1999. *Health psychology 4th*. New York : McGraw-hill.
- Yulia. 2008. *Membangun Sumber Daya Manusia Berkualitas: Suatu Telaah Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga*. Fakultas Pertanian Institute Pertanian Bogor. Bogor.
- WHO. 2011. *Guideline: Vitamin A supplementation in infants and children 6–59 months of age*. Geneva.